

PENGARUH GOOD
CORPORATE GOVERNANCE
DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KINERJA KEUANGAN DAN
SUSTAINABILITY REPORT
SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA INDUSTRI
PERBANKAN

FILE

JURNAL_1.DOCX (67.12K)

TIME SUBMITTED

15-FEB-2018 08:18AM (UTC+0700)

WORD COUNT

6565

SUBMISSION ID

916185213

CHARACTER COUNT

45094

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN DAN SUSTAINABILITY REPORT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013 - 2015

Made Yoga Putra Nugraha
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia
e-mail: myogapn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report*, pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan, pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainability Report*, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, pengaruh kinerja keuangan terhadap *Sustainability Report*. Populasi penelitian ini sebanyak 60 Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Metode pengambilan sampel menggunakan sampling. Sumber data merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan antara periode 2013-2015 di Bursa Efek Indonesia. Analisis data penelitian ini menggunakan *Path analysis*, dengan bantuan program *Partial Least Square* agar tidak terjadi banyak asumsi dan didapatkan hasil yang pasti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pengaruh kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*. Kinerja keuangan dan *Sustainability Report* menjadi variabel intervening terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, *Sustainability Report*, Nilai Perusahaan

1 PENDAHULUAN

Eksistensi perusahaan di tengah lingkungan dan masyarakat memiliki dampak dalam dua kondisi yaitu positif dan negatif. Dampak positif, bahwa perusahaan di tengah lingkungan dan masyarakat menambah nilai (*value*) seperti: menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, menyumbang pendapatan daerah dan Negara, serta mendukung peningkatan ekonomi. Sementara dampak negatif perusahaan di tengah lingkungan menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, sehingga perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab terhadap dampak negatif tersebut.

Nilai perusahaan yang semakin tinggi dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham meningkat dan terciptalah *capital gain* yang berdampak pada meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Kusumadilaga (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan berlomba meningkatkan daya saing diberbagai sektor untuk dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Peningkatan nilai perusahaan berperan sebagai refleksi kinerja perusahaan dan dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Perkembangan suatu perusahaan yang hanya mengutamakan kepentingan pemilik modal dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitar. Kesadaran tanggung jawab sosial perusahaan untuk mengurangi dampak negatif yang timbul sangat diperlukan.

Perusahaan di sektor perbankan juga tidak akan lepas dari pembahasan sikap perilaku yang baik suatu perusahaan melalui *Corporate Governance* (CG). Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang menjadi landasan pengelolaan usaha yang sehat dan *Corporate Social Responsibility* yang menjadi landasan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat luas.

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang digunakan untuk menggerakkan dan mengelola segala aktifitas perusahaan. *Good Corporate Governance* memiliki beberapa asas yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, integritas dan kewajaran serta kesetaraan (KKNG, 2006).

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dapat mengurangi risiko dan mampu menghambat praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), meningkatkan disiplin anggaran, mendaya gunakan pengawasan, dan mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan serta mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. *Corporate governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan global.

Menurut Defy (2015), nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan itu baik, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka perusahaan itu harus menerapkan *good corporate governance*. Dengan melakukan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat menambah keuntungan dan dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Adanya teori agensi yang menghendaki adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan membuat GCG (*Good Corporate Governance*) muncul dan berkembang. Setyapurnama dan Norpratiwi (2004) menyatakan prinsipal adalah pihak yang memberi kontrak atau pemegang saham, sedangkan agen adalah pihak yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal. Prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang berbeda, prinsipal selalu menginginkan perusahaannya memiliki laporan yang terus berjalan (*sustainability report*) dan mendapatkan *return* yang sebanyak-banyaknya dan secepatnya atas investasi yang telah dilakukan sehingga mengharuskan agen untuk mendapatkan laba yang tinggi, sedangkan agen selalu berusaha untuk mempertahankan jabatannya dan memperoleh kompensasi yang tinggi atas kinerjanya sehingga agen akan berusaha sebanyak mungkin dapat diminimalisasi dengan menerapkan *good corporate governance*.

Investor menginginkan adanya tatakelola perusahaan yang baik seiring dinamisnya persaingan yang ada, sehingga manajemen perusahaan dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan tidak menyimpang, yang hasil akhirnya berpengaruh pada kinerja keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri yang tercermin dari nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya pada satu periode akuntansi dapat meningkatkan rentabilitas dan eksistensi perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka para *stakeholders* atau calon investor memiliki kepercayaan bahwa perusahaan mampu bertahan ditengah-tengah persaingan, alhasil keadaan ini akan menarik calon investor untuk memiliki saham tersebut.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) membuat proses pengambilan keputusan oleh manajerial berlangsung semakin baik sehingga diharapkan mampu memperoleh keputusan yang tepat, dan meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat (Maksum, 2005). Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa dalam penerapan GCG akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif (Sakai dan Asoka, 2003). Penelitian Premuroso dkk. (2007) membuktikan bahwa rasio-rasio yang mampu mewakili kinerja keuangan perusahaan perbankan seperti ROA, ROE, dan *Net Margin* dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG). Semakin baik tata kelola perusahaan, maka perusahaan akan makin mampu menghasilkan tingkat imbal hasil yang semakin baik.

Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Kleinn dkk. (2005) dan Cheung dkk. (2008). Hubungan positif *Good Corporate Governance* (GCG) dengan nilai perusahaan oleh Suaryana (2007) yang memberikan hasil bahwa semakin berkualitas komite audit yang merupakan salah satu komponen dalam *Good Corporate Governance*

(GCG) maka akan semakin baik kualitas laba perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena investor lebih menginginkan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mengurangi adanya benturan kepentingan (*agency theory*) antara manajer (*ageni*) dengan pemegang saham (*pricipal*). *Good Corporate Governance* (GCG) sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor.

Dengan melaksanakan *Corporate Governance*, menurut *Forum of Corporate Governance in Indonesia* (FGPI) (2002) ada beberapa manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan *dividen*.

Selain perlu pengelolaan perusahaan yang baik dan sehat, bertambah hari kian terasa tanggung jawab sosial yang harus diemban dunia perbankan yang tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi moneter. Di luar itu ada tanggung jawab etis, sosial, dan tanggung jawab *discretionary* yaitu tanggung jawab yang semestinya tidak harus dilakukan atas kemauan sendiri. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen usaha untuk bertindak etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk meningkatkan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat lebih luas (Rahman, 2009).

Corporate Sosial Responsibility (CSR) belakangan ini menjadi trend di Indonesia. CSR amat penting untuk diterapkan sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana diatur berdasarkan ketentuan Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 (Lembaran Negara Republik Indonesia, Tahun 2007, No 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia, No 4756) tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan Pasal 15 huruf b Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 (Lembaran Negara Republik Indonesia, Tahun 2007, No.67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia, No 4724) tentang Penanaman Modal (UUPM). Melalui dua UU ini pula CSR menjadi suatu kewajiban hukum yang harus dilaksanakan oleh perusahaan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas

kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan Terbatas itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan Terbatas yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perseroan Terbatas maka Perseroan Terbatas yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan dalam memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan dan keadilan.

Kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar atau relasi komunitas dapat diartikan sebagai peningkatan partisipasi dan posisi perusahaan di dalam sebuah komunitas melalui berbagai biaya kemaslahatan bersama bagi perusahaan dan komunitas (Rahman, 2009). Hal itulah yang mendorong bank-bank di Indonesia untuk melaksanakan berbagai program atau kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sosialnya, misal Bank Indonesia yang membuat tema program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang direfleksikan dalam slogan : *BI Communicate – Ecosystem, Small Medium Enterprise, dan Education for People* dengan tujuan : 1) meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat ekonomi menengah dan kecil, 2) membantu program pemerintah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas serta mampu berkompetisi dengan SDM asing, 3) meningkatkan dan memelihara ekosistem melalui kerjasama dengan segenap masyarakat.

Berdasarkan riset *United States-based Business for Social Responsibility* (BSR) pada tahun 2002, banyak keuntungan yang didapatkan perbankan yang mempraktikkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yakni : (1) meningkatkan reputasi, bank akan menjadi lebih baik dikenal oleh masyarakat sehingga reputasi perbankan akan meningkat, (2) meningkatkan pendapatan dan loyalitas nasabah, tidak hanya mengetahui kualitas melainkan tujuan baik perbankan, sehingga dapat meningkatkan laba perbankan, (3) mengurangi biaya operasional, bank tidak perlu mengeluarkan anggaran untuk beban promosi, karena produk keuangan perbankan pasti akan lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan laba perbankan.

Investor membutuhkan informasi yang lengkap dan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu dengan melihat kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Juming, 2006).

Return on Asset (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menjadi indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yang dilihat dari tingginya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang bertugas mengatur dan mengawasi lembaga keuangan menyarankan kepada bank-bank di Indonesia untuk mengukur kinerja keuangannya menggunakan *Return on Asset* (ROA), karena sebagian besar aset bank dari dana simpanan masyarakat.

Investor akan selalu memperhatikan setiap perubahan kinerja keuangan perbankan di Indonesia, karena perubahan tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan menimbulkan reaksi berupa respon positif dengan membeli saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Crisostomo dkk. (2011) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan kontribusi terhadap meningkatnya harga pasar saham perusahaan perbankan. Berbeda dengan hasil penelitian Fiori dkk. (2007) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Byus dkk. (2010) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perekonomian yang sedang tumbuh akan memberi peluang kepada perusahaan-perusahaan (termasuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) khususnya perusahaan yang mengelola sumber dana dari masyarakat untuk memicu pertumbuhan ekonomi nasional. Akibat hal yang dikemukakan ini, nilai perusahaan tersebut di mata investor akan cenderung naik, yang akan memicu kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, ketika suatu perekonomian sedang mengalami krisis ekonomi, keuntungan perusahaan-perusahaan akan cenderung turun. Hal ini akan menurunkan nilai perusahaan-perusahaan tersebut di mata para investor sehingga harga sahamnya pun turun. Dan nantinya juga akan berdampak kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Dengan penerapan GCG tersebut merupakan wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial moral suatu institusi bisnis dan para pelaku dunia usaha terhadap masyarakat dan lingkungannya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wujud kesadaran perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. CSR menjadi wajib karena perusahaan tidak hanya berorientasi kepada pemilik modal (investor dan kreditor), tetapi juga terhadap pihak lain yang berkepentingan seperti konsumen, karyawan, masyarakat, dan pemerintah.

Penerapan CSR secara konsisten merupakan bagian dari upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Sayekti dan Wondabio (2007), perusahaan berharap jika dengan menerapkan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan akan memaksimalkan ukuran keuangan untuk jangka waktu yang cukup panjang. Dengan menerapkan CSR perusahaan diharapkan dapat direspon positif oleh para investor dan masyarakat agar meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan perusahaan dengan *stakeholders* dan disarankan bahwa CSR merupakan jalan masuk yang digunakan oleh beberapa organisasi untuk memperoleh keuntungan atau memperbaiki legitimasi.

Alasan-alasan dipilihnya industri perbankan di BEI sebagai objek penelitian karena :

1. Industri perbankan di satu sisi dihadapkan dalam risiko *bad debt* (piutang ragu-ragu/tak terbayar), tetapi di sisi lain perbankan mendapatkan laba.

2. Kegiatan industri perbankan sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.
3. Industri perbankan yang memiliki *corporate governance* yang baik akan dapat beroperasi secara optimal dan mampu bertahan dari perubahan kondisi ekonomi.
4. Semakin adanya industri perbankan dalam melaksanakan dan melaporkan laporan *corporate social responsibility* sebagai bentuk keberpihakan industri perbankan pada masyarakat.
5. Penerapan GCG dan CSR pada industri perbankan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya yang nanti akan memicu pertumbuhan nilai perusahaan. Hal tersebut merupakan suatu motivasi peneliti yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap industri perbankan di Indonesia

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* ?
5. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
7. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
8. Apakah *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
9. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* ?

DAFTAR PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) adalah dasar yang digunakan perusahaan untuk mengetahui *Corporate Governance* (CG) yang baik. Menurut Brigham & Houston (2006: 26-31) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dalam menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

5 **Signalling Theory**

Signalling theory pertama kali diperkenalkan oleh Akerlof (1970) yang menjelaskan bagaimana sebenarnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) menyampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori ini menjelaskan alasan perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi ke pasar modal meskipun tidak ada mandat dari badan regulasi. Pelaporan informasi oleh manajemen bertujuan untuk mempertahankan investor yang tertarik pada perusahaan. Informasi keuangan yang disampaikan perusahaan bertujuan untuk mengurangi *information asymmetry* antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan (Wolk dan Tearney, 1997).

Teori Legitimasi

Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

Corporate Social Responsibility

Pengertian *Corporate Social Responsibility* sangatlah beragam tergantung pada visi dan misi perusahaan yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemauan, dan ketertarikan komunitas. Menurut Marnelly (2013) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen usaha untuk bertindak etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk meningkatkan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat yang lebih luas.

Good Corporate Governance

Menurut Shank dkk. (2013) *Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Tata kelola korporasi suatu sistem yang digunakan untuk menggerakkan dan mengelola segenap aktifitas perusahaan. Sistem itu memiliki dampak besar dalam nerjemahkan tujuan usaha ataupun dalam upaya mencapai tujuan tata kelola korporasi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran tingkat perkembangan-perkembangan perusahaan berdasarkan analisa aktivitas-aktivitas dan rasio-rasio keuangan sehingga menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus atau tidak (Jumingan, 2006). Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan berupa neraca, rugi laba, arus kas, dan perubahan modal yang secara bersama – sama memberikan suatu gambaran tentang porsi keuangan perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nurlela dan Islahuddin (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara

keseluruhan. Wahyudi (2006) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut di jual. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik.

Sustainability Report

Sustainability report berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) (Elkington, 1997). Pelaporan *sustainability* akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan non keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian berupa sebuah plan yang disusun pada saat proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dasar penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengumpulan dan evaluasi data (Indriantoro dan Supono, 2011).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tanggal 12 September 2017 berjumlah 555 perusahaan. Populasi tersebut dipilih karena pengungkapan *corporate social responsibility* dan praktek *good corporate governance* dapat diterapkan pada semua sektor perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah sub kelompok atau bagian dari populasi.

Pemilihan dan pengumpulan sampel yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* digunakan untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan homogenitas karakteristik industri yang ingin diteliti yaitu :

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015
2. Perbankan Non BUMN dan BPD
3. Memiliki kelengkapan data laporan tahunan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang keberadaannya digunakan sebagai dasar perhitungan statistik untuk menganalisis permasalahan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mengacu pada data Bursa Efek Indonesia (BEI) data diperoleh di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan sampel.

Metode pengumpulan data merupakan suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data dengan prosedur standar. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel. Kemudian laporan keuangan diolah kedalam beberapa rumus yang digunakan sebelum ditabulasikan.

Data yang terdapat di dalam neraca keuangan dan laporan rugi laba diolah terlebih dahulu kedalam rumus – rumus keuangan dan kemudian ditabulasikan. Setelah ditabulasikan kemudian data diolah dengan menggunakan software Smart PLS untuk menunjang penerapan metode *Partial Least Square*.

3 Untuk melakukan analisis data, pengolahan data dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang dibantu dengan *software SmartPLS*. *Partial Least Square* (PLS) adalah suatu teknik statistik multivariat yang bisa menangani banyak variabel respon dan variabel ekplanatori. (Geladi dan Kowalski, 1986). *Partial Least Square* (PLS) disebut sebagai metode analisis yang memiliki kekuatan luar biasa (*powerful*), karena tidak menggunakan asumsi, seperti data tidak harus terdistribusi normal dan jumlah sampel tidak harus banyak (besar), serta dapat berupa data nominal, kategori, ordinal, interval atau rasio (Ghozali, 2006). PLS cocok untuk model prediksi, membangun teori (dasar teori lemah), mengabaikan asumsi klasik, dengan demikian PLS lebih kuat secara praktikal karena lebih efisien dalam proses eksekusi.

Keunggulan *Partial Least Square* (PLS) (Ghozali, 2006) antara lain:

1. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif.
2. Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.

60 Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

Langkah-langkah pen~~er~~delan persamaan struktural berbasis PLS dengan *software* (Chin, 2003) adalah sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural (*inner model*)
Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.
2. Merancang Model Pengukuran (*outer model*)
Perancangan model pengukuran (*outer model*) dalam PLS sangat penting terkait dengan apakah indikator bersifat refleksi atau formatif.
3. Mengkonstruksi diagram Jalur
Bilamana langkah satu dan dua sudah dilakukan, maka agar hasilnya lebih mudah dipahami, hasil rancangan *inner model* dan *outer model* tersebut selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur.
4. Konversi diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan
 - a) *Outer Model*
Outer Model, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya.
 - b) *Inner Model*
Inner Model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model.
5. Estimasi

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (least square methods). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu :

- 1) Weight estimate digunakan untuk menciptakan skor variabel laten
- 2) Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- 3) Means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

6. Goodness of Fit

a) Outer Model

Convergent Validity

Korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

Discriminant Validity

Membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.50.

Composite Reliability

Kelompok Indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability* ≥ 0.7 , walaupun bukan merupakan standar absolut.

b) Inner Model

Goodness of Fit Model diukur menggunakan R-square variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi; *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai Q-Square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*.

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (2000). Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis statistik untuk *outer model* adalah:

H0 : $\lambda_i = 0$ lawan

H1 : $\lambda_i \neq 0$

Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*: pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen adalah

H0 : $\gamma_i = 0$ lawan

H1 : $\gamma_i \neq 0$

Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*: pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen adalah

H0 : $\beta_i = 0$ lawan

H1 : $\beta_i \neq 0$

Penerapan metode resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan *t-test*, bilamana diperoleh *p-value* $\leq 0,05$ (alpha 5 %), maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Bilamana hasil pengujian hipotesis pada *outer model* signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Sedangkan bilamana hasil pengujian pada *inner model* adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

32

Berikut ini tabel 5.1 (lihat lampiran 1) hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan kondisi bank umum konvensional di 13 onesia.

Tabel 5.1 Statistik Deskriptif

Indikator Variabel	N.	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K_IND	1	0.25	0.66	0.55	0.12
K_MJRL	2	0.00	0.77	0.08	0.19
K_INS	3	9.89	96,33	68.65	22.87
J_DIR	4	3	10	5.85	1.87
CSR	5	0.02	0.34	0.11	0.08
TOBINQ	6	0.08	0.26	0.14	0.04
PBV	7	0.62	8.45	1.79	1.27
PER	8	-83.83	89,39	17.82	24.11
SR	9	0	1	0.85	0.36
ROA	10	-2.13	6.81	1.35	1.42
ROE	11	-6.69	40.35	10.08	7.93

Sumber : Diolah penulis, 2018

a. Uji Outer Model (Uji Indikator)

Uji *outer model* pada prinsipnya adalah menguji indikator terhadap variabel laten dengan kata lain mengukur seberapa jauh indikator itu dapat menjelaskan variabel latennya. Untuk indikator reflektif seperti yang digunakan dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat hasil *outer loadings* (*convergent validity*), *discriminant validity* dan *composite reliability*. Dari hasil *outer loadings* (*convergent validity*) yang dicerminkan pada Tabel 5.2 Hasil *Outer Loadings* menunjukkan bahwa

CSR dan *Sustainability Report* memiliki angka tunggal (satu). Pada variabel GCG, semua indikator dianggap layak digunakan sebagai konstruk karena masing-masing mempunyai nilai: J_DIR (0,881), K_IND (0,755), K_INS (0,712), dan K_MJRL (0,746) mempunyai nilai lebih besar dari (0,70). Pada variabel KK, semua indikator yaitu ROA dan ROE dianggap layak digunakan sebagai konstruk karena masing-masing mempunyai nilai 0,967 dan 0,975 (lebih besar dari 0,70). Pada variabel NP, semua indikator dianggap layak digunakan sebagai konstruk karena masing-masing mempunyai nilai yaitu Tobin's Q (0,904), PBV (0,775) dan PER (0,883) lebih besar dari 0,70.

Tabel 5.2 Hasil *Outer Loadings*

	CSR	SR	GCG	KK	NP
CSR	1,000				
SR		1,000			
J_DIR			0,881		
K_IND			0,755		
K_INS			0,712		
K_MJRL			0,746		
PBV					0,775
PER					0,883
ROA				0,967	
ROE				0,975	
TOBINQ					0,904

b. Uji Inner Model (Uji Struktural)

Uji *inner model* pada prinsipnya adalah menguji pengaruh antara satu variabel lain dengan variabel laten lainnya baik eksogen maupun endogen. Dapat dikatakan juga menguji hipotesis antara variabel laten yang satu dengan variabel laten lainnya. Pengujian dilakukan dengan melihat hasil *path analysis* dan *goodness of fit*. Stabilitas dari estimasi ini diuji dengan menggunakan uji *t-statistic* yang diperoleh lewat prosedur *bootstrapping*.

1. Analisis Jalur (Path Analysis)

Path analysis menunjukkan pengaruh dan signifikansi antar variabel laten dalam penelitian. Hasil *path analysis* dilihat dari besarnya koefisien jalur *structural (path coefficient)* dan nilai *t-values* untuk signifikansi model prediksi. Hasil *path coefficients* model penelitian pertama dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Hasil *Path Coefficients* (Uji Hipotesis)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	Significant Value
CSR -> SR	-0,018	-0,042	0,243	0,073	(<1,96) ditolak
CSR -> KK	0,868	0,769	0,186	4,751	(>1,96) diterima
CSR -> NP	0,371	0,104	0,099	2,715	(>1,96) diterima

SR -> NP	0,131	0,131	0,098	1,343	(<1,96) ditolak
GCG -> SR	-0,215	-0,183	0,270	0,797	(<1,96) ditolak
GCG -> KK	0,678	0,673	0,032	20,623	(>1,96) diterima
GCG -> NP	0,353	0,316	0,143	2,464	(>1,96) diterima
KK -> SR	0,033	0,010	0,118	0,276	(<1,96) ditolak
KK -> NP	0,808	0,818	0,042	18,169	(>1,96) diterima

Sumber : Olah Data Sekunder Lampiran 17

Berdasarkan Tabel 5.3 *path coefficients*, dapat dibuat hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$KK = 0,678GCG + 0,868CSR$$

$$SR = -0,215.GCG - 0,018.CSR + 0,033.KK$$

$$NP = 0,353.GCG + 0,371.CSR + 0,131.SR + 0,808.KK$$

2) Uji Intervening (Pengaruh Tidak Langsung)

Pengujian Pengaruh tidak langsung bertujuan untuk mendeteksi kedudukan variabel intervening dalam suatu model, artinya bahwa pengujian ini dilakukan untuk menentukan pola hubungan antar variabel. Pengaruh tidak langsung dapat diketahui dengan cara mengalikan nilai koefisien jalur pengaruh variabel eksogen dengan variabel antara dan nilai koefisien pengaruh variabel antara dengan variabel endogen. Selanjutnya dihitung pengaruh total dengan cara menjumlahkan nilai koefisien pengaruh langsung dengan hasil kali nilai koefisien pengaruh tidak langsung.

Berdasarkan model penelitian ini maka nilai pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dapat dilihat pada Tabel 5.4

Tabel 5.4 Uji Pengaruh Tidak Langsung

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Variabel Mediasi	Pengaruh		Ketrangan
				Langsung	Tidak Langsung	
1	GCG	SR	KK	-0,215	0,016	Mediasi
2	CSR	SR	KK	-0,018	0,000	Mediasi
3	GCG	NP	SR	0,353	-0,028	Tidak
4	CSR	NP	SR	0,371	-0,002	Tidak
5	GCG	NP	KK/SR	0,353	0,002	Tidak
6	CSR	NP	KK/SR	0,371	0,000	Tidak
7	GCG	NP	KK	0,353	0,547	Mediasi
8	SR	NP	KK	0,371	0,701	Mediasi

3) Goodness of fit

Goodness of fit menunjukkan variabilitas dari variabel laten dalam model penelitian. Nilai *goodness of fit* diperoleh dari koefisien R² (R square). Hasil *R square* dapat dilihat pada Tabel 5.5

Tabel 5.5 Hasil R Square

	R Square
SR	0,0462

KK	0,6902
NP	0,7772

Berdasarkan hasil *R Square* yang ditunjukkan pada tabel 5.5 diketahui bahwa variabel *Sustainability Report (SR)* dapat dijelaskan oleh variabilitas *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* sebesar 0,046 atau 4,60% dan sisanya sebesar 95,40% dijelaskan variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Selain itu variabel Kinerja Keuangan (KK) dapat dijelaskan oleh variabel *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* sebesar 0,6902 atau 69,02% dan sisanya sebesar 30,98% dijelaskan variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Sedangkan variabel *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, Kinerja Keuangan (KK) dan *Sustainability Report (SR)* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 0,7772 atau 77,72% dan sisanya sebesar 0,2228 atau 22,28% dijelaskan variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Berdasarkan analisis statistik pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan, koefisien jalur *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan memiliki nilai parameter sebesar 0,678. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,678. Sedangkan nilai *t-statistic* > 1,67 atau 2,1723 > 1,67 berarti bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis penelitian (H1) *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dapat diterima kebenarannya.

Good Corporate Governance (GCG) dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Para deposan akan memperoleh persepsi positif atas bank yang dikelola dengan akuntabilitas dan responsibilitas yang tinggi sehingga mereka merasa aman untuk menyimpan uangnya di bank tersebut. Demikian juga para debitur akan merasa didukung oleh bank yang dikelola dengan mandiri dari campur tangan pihak-pihak yang tidak berwenang dan kesetaraan terhadap semua stakeholder. Penerapan *Good Corporate Governance* pada bank akan meminimalisir risiko-risiko yang timbul dari aktivitas bank sehingga dapat mengurangi potensial *loss* dan akan dicapai perolehan laba yang optimal.

Berdasarkan analisis statistik pengaruh GCG terhadap *Sustainability Report*, koefisien jalur *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* memiliki nilai parameter sebesar -0,215. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* sebesar -0,215. Sedangkan nilai *t-statistic* < 1,67 atau 0,797 < 1,67 berarti bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* sehingga hipotesis penelitian (H2) *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Sustainability Report* tidak dapat diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Adjani dan Rahardja (2013) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen dalam jumlah yang

banyak dari jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penerimaan *Sustainability Report*.

Berdasarkan analisa statistik pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, koefisien jalur *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan memiliki nilai parameter sebesar 0,868. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional sebesar 0,868. Sedangkan nilai *t-statistic* < 1,67 atau $4,751 < 1,67$ berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis penelitian (H3) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dapat diterima kebenarannya.

Perbankan yang melaksanakan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* dapat dilihat dari *corporate social reporting* di *annual report* perbankan dengan tujuan untuk memberikan informasi bahwa perusahaan telah melaksanakan dan mengungkapkan dengan luas (*full disclosure*) kepada para pemangku kepentingan.

Perbankan di Indonesia saat ini sadar betul bahwa banyak keuntungan yang didapatkan dari mempraktikkan dan melaporkan *corporate social responsibility* secara luas yaitu mampu meningkatkan kinerja keuangan, karena CSR dapat memberi manfaat yang nyata seperti: 1. Meningkatkan reputasi bank, bank akan menjadi lebih dikenal oleh masyarakat sehingga reputasi perbankan akan meningkat, 2) meningkatkan pendapatan dan loyalitas nasabah, tidak hanya mengetahui kualitas melainkan tujuan baik perbankan, sehingga dapat meningkatkan laba perbankan, 3) mengurangi biaya operasional, bank tidak perlu mengeluarkan anggaran untuk beban promosi, karena produk keuangan perbankan pasti akan lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan analisis statistik pengaruh CSR terhadap *Sustainability Report*, koefisien jalur *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainability Report* memiliki nilai parameter sebesar -0,018. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainability Report* sebesar -0,018. Sedangkan nilai *t-statistic* < 1,67 atau $0,073 < 1,67$ berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* sehingga hipotesis penelitian (H4) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Sustainability Report* tidak dapat diterima kebenarannya.

Hasil ini menggambarkan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan dari item-item pengungkapan sesuai dengan standar GRI, tidak menutup kemungkinan akan memperoleh *Sustainability Report*. Karena nilai dari sebagian sampel menunjukkan tinggi dapat menerima *Sustainability Report*. Mungkin disebabkan oleh pengungkapan CSR hanya menjadi alat untuk memenuhi kewajiban dalam menjalankan Undang-Undang No. 40 tahun 2007, sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat dijadikan auditor sebagai pertimbangan dalam menilai keberlangsungan usaha dan tidak mengeluarkan opininya.

31
Berdasarkan analisa statistik pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, koefisien jalur kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai parameter sebesar 0,808. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,808. Sedangkan nilai t -statistic $< 1,67$ atau $18,169 < 1,67$ berarti bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis penelitian (H5) Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dapat diterima kebenarannya.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator dari kinerja keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) menyarankan pada bank-bank di Indonesia untuk mengukur kinerja keuangannya dengan menggunakan ROA, karena sebagian besar aset bank dari dana simpanan masyarakat, dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan, sehingga ROA lebih tepat untuk dijadikan ukuran kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi tingkat profit yang dicapai bank, dengan demikian posisi bank semakin baik dalam mengelola asetnya. Peningkatan ROA perbankan memberikan informasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk membeli saham, seiring dengan peningkatan permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

14
Berdasarkan analisa statistik pengaruh Sustainability Report terhadap nilai perusahaan, koefisien jalur Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan memiliki nilai parameter sebesar 0,131. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,131. Sedangkan nilai t -statistic $< 1,67$ atau $1,343 < 1,67$ berarti bahwa Sustainability Report tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis penelitian (H6) Sustainability Report berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan tidak dapat diterima kebenarannya.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham. Nilai saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan performa perusahaan dimata para investor maupun kreditor. Dalam teori berbasis survival perusahaan yang dapat bertahan hidup adalah perusahaan yang mampu menerapkan standar efisiensi yang tinggi dan perusahaan yang efisien adalah perusahaan yang menunjukkan performa yang baik. Sebaliknya perusahaan yang buruk mencerminkan performa yang buruk dikarenakan perusahaan ini tidak berjalan secara efisien. Nilai perusahaan juga mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan, sehingga mencegah terjadinya kebangkrutan.

Sustainability Report yang tidak diinginkan akan mengakibatkan jatuhnya harga saham. Ini menunjukkan gejala kebangkrutan perusahaan dan mengakibatkan perusahaan sulit mendapatkan modal. Auditor selalu mempertimbangkan kondisi perusahaan yang sulit untuk mendapatkan sumber atau metode pendanaan yang baru dalam mengevaluasi kelangsungan usaha kliennya (IAP, 2011:341.3). Nilai perusahaan dijadikan persepsi bagi investor dalam menilai kelayakan perusahaan.

Berdasarkan analisa statistik pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan, koefisien jalur Good Corporate Governance terhadap

Nilai Perusahaan memiliki nilai parameter sebesar 0,353. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,353. Sedangkan nilai *t-statistic* < 1,67 atau $2,464 < 1,67$ berarti bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis penelitian (H7) *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dapat diterima kebenarannya.

Keberadaan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memberikan nilai tambah bagi perbankan untuk mencapai tujuannya secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan *Good Corporate Governance* masuk kedalam proses dan struktur pengelolaan bisnis perbankan, dan sesuai dengan *stakeholder theory* (Deegan, 2008) bahwa manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *stakeholder* pada khususnya.

Berdasarkan analisa statistik pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, koefisien jalur *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan memiliki nilai parameter sebesar 0,371. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,371. Sedangkan nilai *t-statistic* < 1,67 atau $2,715 < 1,67$ berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis penelitian (H8) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dapat diterima kebenarannya.

Substansi keberadaan *corporate social responsibility* perbankan memperkuat keberlanjutan usaha itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama antara *stakeholder* yang difasilitasi perbankan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat.

Industri perbankan saat ini telah memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup karena nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, dengan adanya praktik *corporate social responsibility* yang baik, memicu permintaan terhadap saham perusahaan menjadi naik dan secara otomatis harga saham perusahaan menjadi meningkat, sehingga nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Berdasarkan analisis statistik pengaruh kinerja keuangan terhadap *Sustainability Report*, koefisien jalur kinerja keuangan terhadap *Sustainability Report* memiliki nilai parameter sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari Kinerja Keuangan terhadap *Sustainability Report* sebesar 0,033. Sedangkan nilai *t-statistic* < 1,67 atau $0,276 < 1,67$ berarti bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* sehingga hipotesis penelitian (H9) Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Sustainability Report* tidak dapat diterima kebenarannya.

Hasil tersebut dikarenakan perusahaan yang mengalami rugi usaha lebih berpeluang untuk mendapatkan *Sustainability Report*. Semakin kecil nilai kinerja keuangan, maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin menurun sehingga ada keraguan mengenai *Sustainability Report*. Hal ini

mencerminkan jika perusahaan memiliki tingkat perputaran total aset dan modal saham yang buruk, dimana laba yang diperoleh turun atau mengalami kerugian, maka akan semakin besar peluang mendapatkan *Sustainability Report*. Sehingga, baik buruknya kinerja keuangan perbankan akan mempengaruhi auditor dalam memberikan *Sustainability Report*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.
3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja.
4. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.
5. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6. *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
7. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
8. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
9. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel yang lebih diarahkan pada studi rasio keuangan perbankan yang notabene mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan perusahaan-perusahaan lainnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan indikator pengukuran GCG lainnya yang dapat menghindari penilaian yang bersifat bias seperti nilai komposit dan persentase *self assessment* menurut Bank Indonesia yang lebih independen dan informatif dalam memberi penilaian terhadap bank.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penambahan perusahaan perbankan sebagai obyek penelitian dengan kriteria lain yang telah ditentukan. Perusahaan perbankan sebagai objek penelitian dapat diperbanyak penambahan periode waktu sesuai dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian.
4. Bagi perusahaan perbankan di Indonesia khususnya para manajer, untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan agar terhindar dari pemberian *sustainability report*, dapat strategi bisnis yaitu meningkatkan

pengungkapan *corporate social responsibility* dan meningkatkan *good corporate governance*.

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN DAN SUSTAINABILITY REPORT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDUSTRI PERBANKAN

ORIGINALITY REPORT

% **32**

SIMILARITY INDEX

% **28**

INTERNET SOURCES

% **8**

PUBLICATIONS

% **25**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unej.ac.id Internet Source	% 3
2	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	% 3
3	Submitted to iGroup Student Paper	% 2
4	media.neliti.com Internet Source	% 1
5	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	% 1
6	eprints.undip.ac.id Internet Source	% 1
7	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	% 1

8	perakwriting.blogspot.com Int ernet Source	% 1
9	jimfeb.ub.ac.id Int ernet Source	% 1
10	repository.unair.ac.id Int ernet Source	% 1
11	repository.usu.ac.id Int ernet Source	% 1
12	repository.widyatama.ac.id Int ernet Source	% 1
13	documents.mx Int ernet Source	% 1
14	etheses.uin-malang.ac.id Int ernet Source	% 1
15	ejournal.undiksha.ac.id Int ernet Source	% 1
16	jurnaljam.ub.ac.id Int ernet Source	% 1
17	eprints.ums.ac.id Int ernet Source	% 1
18	Submitted to Universitas Muria Kudus St udent Paper	% 1
19	ejournal.stiesia.ac.id Int ernet Source	% 1

% 1

20

journal.sbm.itb.ac.id

Int ernet Source

% 1

21

repository.uinjkt.ac.id

Int ernet Source

% 1

22

cantikef.blogspot.com

Int ernet Source

% 1

23

repository.uksw.edu

Int ernet Source

% 1

24

Submitted to Universitas Jember

St udent Paper

% 1

25

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

St udent Paper

% 1

26

Submitted to Trisakti University

St udent Paper

% 1

27

www.bi.go.id

Int ernet Source

% 1

28

Submitted to Udayana University

St udent Paper

% 1

29

www.jp.feb.unsoed.ac.id

Int ernet Source

% 1

30

elib.unikom.ac.id

Int ernet Source

% 1

31 administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id <%1
Int ernet Source

32 www.scribd.com <%1
Int ernet Source

33 dokumen.tips <%1
Int ernet Source

34 Submitted to Universitas Dian Nuswantoro <%1
St udent Paper

35 www.library.upnvj.ac.id <%1
Int ernet Source

36 lib.ui.ac.id <%1
Int ernet Source

37 digilib.unpas.ac.id <%1
Int ernet Source

38 library.binus.ac.id <%1
Int ernet Source

39 digilib.unimed.ac.id <%1
Int ernet Source

40 jurnal.stiesemarang.ac.id <%1
Int ernet Source

41 dm-ramdan.blogspot.com <%1
Int ernet Source

42 journal.unsil.ac.id

Internet Source

< % 1

43

nelapuspitowati.blogspot.com

Internet Source

< % 1

44

es.scribd.com

Internet Source

< % 1

45

dianramadan4.blogspot.co.id

Internet Source

< % 1

46

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Student Paper

< % 1

47

ipb.co.id

Internet Source

< % 1

48

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

< % 1

49

repository.unhas.ac.id

Internet Source

< % 1

50

digilib.esaunggul.ac.id

Internet Source

< % 1

51

repository.unpas.ac.id

Internet Source

< % 1

52

inspirationbetty.blogspot.com

Internet Source

< % 1

53	2014tarifasgasluz.com Int ernet Source	<% 1
54	eprints.perbanas.ac.id Int ernet Source	<% 1
55	sirine.uns.ac.id Int ernet Source	<% 1
56	ml.scribd.com Int ernet Source	<% 1
57	Submitted to Surabaya University St udent Paper	<% 1
58	journals.ums.ac.id Int ernet Source	<% 1
59	fr.slideshare.net Int ernet Source	<% 1
60	eprints.unsri.ac.id Int ernet Source	<% 1
61	papers.gunadarma.ac.id Int ernet Source	<% 1
62	id.scribd.com Int ernet Source	<% 1
63	www.online.fe.trisakti.ac.id Int ernet Source	<% 1
64	www.ibpa.co.id Int ernet Source	<% 1

<%1

www.slideshare.net

Internet Source

<%1

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<%1

e-journal.kopertis4.or.id

Internet Source

<%1

www.jurnal.unsyiah.ac.id

Internet Source

<%1

eprints.dinus.ac.id

Internet Source

<%1

greenfaa13.blogspot.com

Internet Source

<%1

rac.uii.ac.id

Internet Source

<%1

<%1

Publication

EXCLUDE QUOT ES OFF

EXCLUDE MAT CHES OFF

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY OFF